

PERSEPSI PELAKU UMKM DESA PEMATANG SERAI KABUPATEN LANGKAT TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Heriyati Chrisna¹, Hernawaty², Noviani³

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the perception of UMKM in the village of Pematang Serai Tanjung Pura District Langkat Regency on Syariah Microfinance Institutions (LKMS). This research is descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique is in the form of primary data consisting of documentation, interviews, and questionnaires. Questionnaires were distributed to 12 UMKM in the village of Pematang Serai. Samples as many as 12 people were chosen because indeed the number of UMKM players who were members of the Pucuk Lemonger's UMKM community were only 12 people because they were only formed by several time ago. The results showed that the perpetrator of the UMKM of the village of Pematang Serai Village included in the category that was still not good / low because UMKM players were still not so understanding the characteristics and services provided by sharia financial institutions. They still assume that this syariah microfinance institution is almost the same as conventional bank financial institutions that apply high interest so that they are afraid of the risks caused if they cannot afford loans. It is necessary to socialize from universities, especially the Pancabudi Development University to provide an understanding of them related to Islamic microfinance institutions to resolve the issue of business capital in particular
Keywords: Perception, Institutions, Finance, Micro, Sharia

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara. UMKM memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia. Kriteria UMKM Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar serta memenuhi kriteria lain. Dilansir dari situs Bappenas, di Indonesia UMKM memiliki kontribusi atau peranan cukup besar, yaitu: perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. UMKM mempunyai peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM tidak hanya dirasakan di negara-negara sedang berkembang melainkan juga di negara-negara maju. Di

negara maju maupun berkembang, UMKM sangat penting, sebab menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar. Kontribusi UMKM terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya, namun bukan berarti pertumbuhan tersebut lepas dari permasalahan. Berbagai permasalahan UMKM yang ada justru membuatnya kalah bersaing, jalan di tempat, hingga gulung tikar. Dari sekian banyak permasalahan UMKM yang terjadi di Indonesia, ada 5 permasalahan yang paling sering ditemui dan permasalahan UMKM paling klasik adalah soal modal. Para pelaku UMKM mungkin saja memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Masalah berikutnya adalah permasalahan terkait urusan perizinan. Banyak UMKM di Indonesia yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Tidak adanya izin usaha resmi mendatangkan efek domino bagi pelaku UMKM karena akan menghambat laju usaha mereka sendiri, salah satunya saat ingin mengajukan modal, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka menjadi lebih besar lagi. Selain perizinan, regulasi lain yang kerap diabaikan oleh pelaku UMKM adalah soal pembayaran pajak. Dari sekitar 64,2 juta pelaku UMKM di Indonesia, hanya 2,5% saja atau sekitar 1,5 juta pelaku UMKM yang melaporkan pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pelaku UMKM paham akan cara menghitung pajak yang menjadi kewajiban mereka. Efek terburuk yang bisa menimpa pelaku UMKM adalah usaha mereka bisa mengalami gulung tikar karena modal yang ada habis dipakai untuk membayar sanksi pajak yang telat dibayarkan. Dari semua permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM, masalah permodalan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM.

UMKM Pucuk Serai merupakan komunitas pelaku UMKM yang berada di desa Pematang Serai. UMKM Pucuk Serai ini masih beranggotakan 12 orang pelaku UMKM yang jenis usahanya antara lain adalah UMKM perkebunan sayur, menjual telur ayam, dan ada beberapa lagi masyarakat yang sedang menjalankan usaha kerajinan dari tanaman eceng gondok untuk dibuat menjadi tas, dan ada juga mahasiswi yang menjual pakaian secara online atau reseller. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, mereka mengatakan kesulitan dengan modal untuk mengembangkan usahanya. Ada juga beberapa diantaranya yang tidak tahu harus meminjam modal kemana, dan ada juga yang tidak mengerti bagaimana prosedur untuk meminjam kepada bank. Seorang pelaku UMKM bahkan mengatakan tidak berani untuk meminjam ke bank karena takut dengan bunga yang berlipat ganda apabila terlambat ataupun tidak mampu untuk membayar pinjaman.

Pelaku UMKM adalah sasaran dari Lembaga Keuangan Mikro syariah, dimana lembaga mikro ini tujuannya adalah memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM untuk memberikan penguatan terhadap modal pelaku UMKM dalam memajukan usahanya. Pelaku UMKM mempunyai pandangan dan persepsi sendiri dengan keberadaan lembaga keuangan syariah ini baik dari aspek karakteristik, produk dan pelayanannya. Persepsi ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan dan lingkungan di sekitar pelaku UMKM tersebut. Hal inilah yang membuat persepsi terbentuk dengan sendirinya.

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk kategori penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di desa Pematang Serai kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat yang merupakan salah satu desa binaan Universitas Pembangunan Pancabudi pada bulan November 2021. Parameter yang diamati adalah persepsi para pelaku UMKM yang ada di desa Pematang Serai terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Definisi operasional dari persepsi dari pelaku UMKM dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan produk yang disediakan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerapan yaitu informasi tentang karakteristik dan pelayanan jasa yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diterima oleh pelaku UMKM melalui panca indera, baik penglihatan, pendengaran 2. Pemahaman yaitu karakteristik dan pelayanan jasa yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah melalui informasi yang didengar maupun yang dilihat 3. Penilaian yaitu pelaku UMKM memberikan penilaian terhadap karakteristik dan pelayanan jasa yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah setelah mereka memahami informasi yang telah mereka terima atau mereka dengar 	Skala likert

Tahapan analisis data diawal dengan uji kualitas data yang terdiri dari :

- a. Uji Validitas
- b. Uji Reliabilitas

Setelah mengukur keakuratan instrumen penelitian melalui uji kualitas data, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk merangkum tanggapan responden (Pelaku

UMKM) terhadap variabel yang diteliti Metode yang digunakan melalui hasil dari jawaban responden atas pernyataan (kuisisioner). Dimana setiap variabel memiliki 5 (lima) jawaban yang telah diberikan yaitu yaitu 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tida k setuju), 3 (Setuju), 4 (Cukup setuju) dan 5 (Sangat setuju). Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor-skor akan dijumlahkan kemudian dicari skor rata-rata tersebut. Skor rata-rata adalah hasil dari penjumlahan skor setiap skala yang dikalikan dengan frekuensinya masing-masing. Kemudian hasil penjumlahan tadi dibagi dengan jumlah sampel atau total frekuensinya.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Terhadap Persepsi Pelaku UMKM

Nilai	Alternatif Jawaban
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81-2,61	Tidak Baik/Rendah
2,62-3,42	Cukup Baik/Cukup Tinggi
3,43-4,23	Baik/Tinggi
4,24-5,04	Sangat Baik/Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penyerapan (X1)

No. Pernyataan	Ketetentuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X1.1	0.30	0.754	Valid
X1.2	0.30	0.800	Valid
X1.3	0.30	0.807	Valid
X1.4	0.30	0.807	Valid

Berdasarkan tabel di atas, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai r hitungannya > 0.30 . sehingga semua pernyataan Indikator X1 (Penyerapan) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Pemahaman (X2)

No. Pernyataan	Ketetntuan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X2.1	0.30	0.739	Valid
X2.2	0.30	0.796	Valid
X2.3	0.30	0.914	Valid
X2.4	0.30	0.893	Valid

Berdasarkan tabel di atas, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai r hitungannya > 0.30 . sehingga semua pernyataan Indikator X2 (Pemahaman) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Indikator Penilaian (X3)

<i>No. Pernyataan</i>	<i>Ketetntuan</i>	<i>Koefisien Korelasi</i>	<i>Keterangan</i>
X3.1	0.30	0.886	<i>Valid</i>
X3.2	0.30	0.889	<i>Valid</i>
X3.3	0.30	0.861	<i>Valid</i>
X3.4	0.30	0.929	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel di atas, semua butir pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai r hitungannya > 0.30 . sehingga semua pernyataan Indikator X3 (Penilaian) dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam perhitungan selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4. Reliabilitas Instrumen

<i>Instrumen</i>	<i>Croanbach Alpha</i>	<i>Standar Reliabel</i>
Penyerapan	0.797	0.60
Pemahaman	0,858	0.60
Penilaian	0.911	0.60

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach Alpha untuk indikator X1 (Penyerapan) memiliki nilai *reliabilitas* sebesar 0.797. Nilai *reliabilitas* indikator X2 (Pemahaman) sebesar 0.858 sedangkan untuk nilai reliabilitas indikator X3 (Penilaian) sebesar 0.911. Melihat nilai reliabilitas di atas maka derajat *reliabilitas* setuju, karena nilai kepercayaan melebihi 60%.

Dari hasil pengisian kuesioner oleh para pelaku UMKM tersebut, skor yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Berdasarkan Skala Likert

No	PERNYATAAN	Skor
X1	Penyerapan	
1	Saya menyerap informasi tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah melalui pendengaran baik dari lingkungan sekitar atau media.	2,0
2	Saya menyerap informasi tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah melalui penglihatan baik dari lingkungan sekitar atau media sosial	1.90

3	Saya menyerap informasi tentang LKMS yang sering didengar sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menggunakan jasa LKMS	1.90
4	Saya menyerap informasi LKMS dari mengikuti pelatihan	1.60
Jumlah		7,4
Skor Rata-rata		$7,4 / 4 = 1,85$ (Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah)
X2	Pemahaman	
1	Saya memahami bidang usaha tentang LKMS	1.97
2	Kegiatan usaha UMKM erat kaitannya dengan pemahaman tentang produk LKMS	1.90
3	Pemahaman tentang produk LKMS sangat diperlukan dalam rangka rencana pembiayaan usaha	2.23
4	Saya memahami tentang pelayanan jasa dari LKMS	1.93
Jumlah		8.03
Skor Rata-rata		$8.03:4 = 2.01$ (Tidak Baik/Rendah)
X3	Penilaian	
1	Penilaian Pelaku UMKM terhadap LKMS adalah bagus	1.97
2	Penilaian terhadap Pelayanan jasa syariah dari LKMS adalah bagus	1.77
3	Penilaian terhadap produk LKMS adalah bagus	1.87
4	Penilaian terhadap keberhasilan usaha melalui pelayanan jasa syariah LKMS bagus	1.77
Jumlah		7.38
Skor Rata-rata		$7.38:4 = 1.84$ (Tidak Baik/Rendah)
Jumlah Skor Keseluruhan		$22.21 : 12 = 1.86$ (Tidak Baik/Rendah)

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi pelaku UMKM desa Pematang Serai kecamatan Tanjung Pura kabupaten Langkat terhadap keberadaan lembaga keuangan mikro syariah yang ditujukan untuk menyediakan pembiayaan kepada pelaku UMKM khususnya di tingkat kecamatan. Berdasarkan perhitungan nilai indikator mengenai penyerapan terhadap lembaga keuangan mikro syariah yang dilihat maupun didengar oleh pelaku baik secara langsung maupun melalui media sosial sangat rendah, hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penelitian diketahui bahwa skor rata-rata pada indikator penyerapan hanya sebesar 1,85 yang berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/Rendah). Persepsi pelaku UMKM adalah proses belajar seseorang melalui prasangka dari informasi baik dari pendengaran dan penglihatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan produk yang disediakan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dari hasil skor tersebut dapat dikatakan bahwa proses belajar dari pelaku UMKM di desa Pematang Serai masih sangat rendah, sehingga mereka belum merasakan sepenuhnya manfaatnya LKMS dalam usaha mereka.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu Novita (2020) yang melakukan penelitian tentang persepsi pengusaha UKM muslim terhadap BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai persepsi pengusaha UKM muslim tentang BMT Kube Sejahtera 001 Desa Bandar Setia adalah BMT masih kurang optimal dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, proses peminjaman dana atau melakukan pembiayaan pada BMT Kube Sejahtera hanya sedikit budgetnya, sebagian masyarakat masih ragu untuk menggunakan jasa layanan BMT, kurangnya kualitas SDM dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap eksistensi BMT sebagai LKMS, penggunaan teknologi BMT tidak secanggih bank konvensional dan pengusaha UKM muslim masih banyak menggunakan jasa layanan pada Bank Konvensional. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Herdian, Angga (2019). Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa persepsi pelaku UKM, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembiayaan syariah diakibatkan kurangnya sosialisasi dari pihak lembaga serta informasi yang kurang terpublikasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan indikator mengenai pemahaman pengelola UMKM terhadap lembaga keuangan mikro menurut Wowo Sunaryo Kuswono (2012 : 44) pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Individu dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk parallel dan lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor yang diperoleh dari indikator pemahaman dengan skor rata-rata 2,01 dan berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/ Rendah). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap lembaga keuangan mikro syariah masih tidak baik/rendah sehingga hal inilah yang menjadikan faktor penyebab usaha pelaku UMKM tersebut tidak berkembang dengan baik.

Kemudian berdasarkan perhitungan nilai indikator mengenai penilaian terhadap informasi LKMS juga sangat Tidak Baik/, hal tersebut dapat kita lihat dari hasil penelitian diketahui bahwa skor rata-rata pada indikator penilaian hanya sebesar 1,84 yang berada pada skala interval 1,81-2,61 (Tidak Baik/Rendah). Hal tersebutlah

yang membuat pelaku UMKM tidak tertarik dengan LKMS. Dari hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa persepsi pengelola UMKM di desa Pematang Serai tentang lembaga keuangan mikro syariah Tidak Baik/ Rendah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada pelaku UMKM di desa Pematang Serai tentang lembaga keuangan mikro syariah dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil jawaban yang telah didapatkan bahwa berdasarkan hasil kuisioner yang disebar sebanyak 12 kuisioner kepada pelaku UMKM desa Pematang Serai dengan pernyataan sebanyak 12 butir pernyataan dan telah dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif diketahui bahwa persepsi pelaku UMKM desa Pematang Serai tentang lembaga keuangan mikro syariah masuk kepada kategori tidak baik atau rendah baik untuk penyerapan, pemahaman dan penilaian.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, adapun saran yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk pelaku UMKM, disarankan untuk lebih aktif lagi mencari informasi tentang lembaga keuangan mikro syariah dan mengikuti seminar ataupun workshop tentang LKMS khususnya tentang jasa pelayanan yang diberikan termasuk produk – produk pembiayaan yang ditawarkan karena hal ini sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan modal dalam menjaga keberlangsungan usaha.
- b. Bagi Dosen/Mahasiswa, disarankan untuk memberikan Literasi kepada para pelaku UMKM mengenai LKMS

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2013). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Agus Abdul Rahman. 2014. *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anshari, M. I. (2013). *Hubungan Antara Persepsi Peserta Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar: Studi Deskriptif Korelasional Pada Peserta Diklat Dasar Komputer Di BPPTK-PK* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Herdian, Angga (2019) Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah Terhadap Pembiayaan di Bank Syariah (studi di desa Palak Siring Kecamatan Kedurang Ulu Kabupaten Bengkulu Selatan), thesis, IAIN Bengkulu
- Nurfadilah, P., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2019. *Pengaruh Persepsi Pengusaha Mikro Kecil Menengah Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan iSAK EMKM. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(11).
- Novita, Rahayu, 2020, Analisis Persepsi Pengusaha UKM Muslim Terhadap BMT Kube Sejahtera 001 di desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

- Rusiadi dkk. 2017. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi pembangunan*. Medan: USU Press.
- Safitri, D, 2019. *Analisis persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi empiris pada UMKM di Kota Medan Kecamatan Medan Helvetia)*
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reineka Cipta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-undang No 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro,
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM),